

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa kini pendidikan adalah hal wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan pendidikan memberikan banyak kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi memicu para ahli pendidikan menghasilkan temuan-temuan baru yang dikemas dalam berbagai media dan program-program. Saat ini Program yang dikembangkan di dunia pendidikan pada umumnya sudah lebih kreatif dan fleksibel sehingga mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pendidikan harus dikelola secara konsisten dan sistematis dengan menggunakan berbagai teori serta praktik yang berkembang di kehidupan. Semakin tinggi mutu pendidikan maka semakin tinggi juga tujuan pendidikan yang akan dicapai. Dengan demikian, semakin tinggi cita-cita semakin meningkat pula tuntutan hidup manusia.¹ Syarnubi mengatakan dalam jurnalnya bahwa generasi masa depan yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013). hlm. 1.

² Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib : Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm 88.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Selama ini penerapan pendidikan di Indonesia berorientasi untuk meningkatkan kualitas dengan siswa antara 30 – 40 perkelas. Dengan demikian pendidikan tidak bisa mengakomodasi kebutuhan siswa secara individual. Di sisi lain hakikat pendidikan ialah untuk meningkatkan kecerdasan dan bakat siswa secara optimal.⁴

Di setiap jenjang pendidikan di Indonesia masih menerapkan sistem paket yakni peserta didik diharuskan menempuh pembelajaran dengan proses penuntasan materi ajar. Hal demikian berbeda dengan penerapan pendidikan modern yang memberikan hal baru terhadap pendidikan selaras dengan kecerdasan dan bakatnya, seperti program Sistem Kredit Semester (SKS).⁵ Program ini akan berjalan baik jika komponen penting di madrasah dari pemimpin, pendidik, hingga siswa dapat melaksanakan tahap dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan secara baik.

Sistem Kredit Semester adalah sebuah upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, SKS juga diterapkan sebagai alternatif dari program sebelumnya yaitu program akselerasi dengan tujuan untuk mempercepat proses pendidikan.

³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008). hlm. 10.

⁴ Novi, “Pola Interaksi Sosial Siswa Kelas Akselerasi,” *Jurnal PPKn UNJ Online* 2, no. 4 (2014): hlm 2.

⁵ *Ibid.* hlm. 3

Sistem SKS dikelola dengan beriferensiasi pada kelompok serta kecepatan belajar yang berbeda di siswa, sesuai pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 158 Tahun 2014 yang berisi tentang layanan pembelajaran dalam penerapan SKS. Konsep pembelajaran tuntas atau prinsip ketuntasan secara individual merupakan acuan dalam pelayanan sistem SKS. Konsep ini mengharuskan siswa mampu menguasai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) secara tuntas yang bisa memberikan kualitas pengajaran yang baik kepada siswa.⁶

Penuntasan sistem SKS menggunakan prinsip fleksibilitas, keunggulan, serta maju berkelanjutann. Prinsip fleksibilitas yaitu kebebasan memilih mata pelajaran serta waktu penyelesaian belajar sehingga siswa dapat menentukan strategi belajarnya sendiri. Prinsip keunggulan yaitu siswa mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan minat, kemampuan, bakat, atau kecepatan belajar yang dimilikinya. Prinsip maju berkelanjutan yaitu siswa mendapatkan perlakuan sesuai kapasitas serta prestasi belajar yang dicapainya secara individual. Tiga prinsip tersebut menjelaskan bahwa sistem SKS tidak sama dengan sistem akselerasi yang izin penyelenggaraannya telah diberhentikan. Sistem SKS melayani secara utuh terhadap siswa yang memiliki minat, bakat, serta kecepatan belajar yang unik. Dengan demikian, prestasi belajar yang dicapai ditentukan oleh siswa secara individual dan tidak ditentukan oleh pihak luar maupun pihak sekolah.⁷

⁶ Menteri Pendidikan, DAN Kebudayaan, dan Republik Indonesia, "Permendikbut No 158 Tahun 2014," no. 1691 (2014).

⁷ Direktorat Pembinaan SMA, "Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA," n.d.hlm. 3.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Model Palembang memiliki banyak program, salah satunya seperti program Sistem Kredit Semester (SKS). Program SKS di MAN 3 Model Palembang diberikan SK oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2015 tetapi baru dapat diterapkan tahun 2019. Sebenarnya seluruh kelas X tahun 2019 ini menerapkan program SKS namun ada satu kelas yang difasilitasi oleh sekolah untuk lebih fokus dalam menjalankan program SKS ini, dengan kata lain siswa dapat lulus 2 tahun jika bisa menyelesaikan SKS lebih cepat. Disisi lain, siswa akan lulus dengan normal jika tidak bisa dengan cepat menempuh SKS, sehingga potensi siswa bisa berkembang dengan optimal dan mengembangkan keberbakatannya secara lebih baik dan terarah.⁸

Dengan program ini bisa memacu siswa untuk berlomba-lomba dalam menyelesaikan materi pembelajaran sehingga mampu menjadi yang terbaik untuk siswa lulus dengan cepat. Hal tersebut dijelaskan di Q.S Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana

⁸ Hj Ratna Dewi M.Pd, “Wawancara dengan Ketua Program SKS di MAN 3 Model Palembang” (Palembang, 22 Juni 2020. Pukul 08.30 WIB).

saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu”.⁹

Oleh karena itu pelaksanaan sistem SKS di MAN 3 Model Palembang siswa tidak terfokus hanya pada pelajaran, tetapi juga difokuskan mengembangkan kemampuan lainnya. Untuk itu guru perlu melakukan perbaikan dalam mengembangkan sistem SKS dan prestasi siswa dengan evaluasi model maupun metode pembelajaran serta memotivasi dan mengarahkan siswa agar bersemangat dalam menggali potensi di dalam dirinya.

Di dalam menjalankan program SKS ada beberapa komponen yang harus disiapkan oleh pihak sekolah agar program SKS ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan pelaksanaan program SKS ini. Yang pertama adalah Perencanaan, di dalam perencanaan ini pihak sekolah harus mempersiapkan hal yang diburuhkan unruk melaksanakan program SKS ini seperti, administrasi, surat ijin dari kementerian, tenaga pengajar, bahan ajar, sarana dan prasarana dll. Setelah persiapan dari perencanaan sudah terpenuhi selanjutnya Pelaksanaan program SKS yaitu bagaimana program ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat saat perencanaan awal tadi, disini pihak yang terlibat antara dari kepala sekolah, guru, siswa dan monitoring dari kementerian. Setelah dilaksanakan dengan baik maka perlu diadakannya Evaluasi guna untuk memperbaiki kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan program SKS ini, dengan adanya evaluasi menjadikan nantinya

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan.

program ini jauh lebih baik lagi dari sebelumnya dan bisa diterapkan oleh sekolah lain.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Model Palembang”**. Untuk melihat apakah Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang sudah terjalankan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pelaksanaannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada bisa ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagai alternatif program akselerasi dengan tujuan mempercepat pendidikan.
2. Menambah semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan program yang baru.
3. Pelaksanaan program sks lebih fleksibel dan inovatif dibandingkan program klasikal yang membosankan dan bersifat monoton.
4. Program SKS diharapkan akan menjadi program yang mumpuni untuk di jadikan sebagai program unggulan di sekolah.
5. Sekolah ini akan menjadi percontohan yang berhasil melaksanakan program Sistem Kredit Semester agar bisa diikuti oleh sekolah lainnya
6. Sekolah telah memfasilitasi sarana dan prasarama dalam menunjang pelaksanaan program SKS.

C. Batasan Masalah

Untuk fokusnya masalah dalam penelitian maka dibutuhkan suatu batasan masalah penelitian ini.

Ada beberapa komponen yang harus disiapkan dalam menjalankan program SKS ini. karena keterbatasan waktu dan kondisi oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah yang akan dibahas yaitu tentang Pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang., yaitu fokusnya tentang bagaimana pelaksanaan program SKS itu diterapkan di sekolah MAN 3 Model Palembang apakah telah sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, namun dalam pelaksanaan itu meliputi juga perencanaan dan evaluasi sehingga nantinya peneliti bisa mengetahui tentang pelaksanaan program SKS di MAN 3 Model Palembang.

D. Rumusan Masalah

Untuk terarahnya pembahasan penelitian ini maka ditentukanlah rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana perencanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang?
3. Bagaimana evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui bagaimana perencanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang.
- c. Mengetahui bagaimana evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Model Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Menjadi acuan atau panduan bagi peneliti lainnya.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari oleh peneliti.
- 2) Memberikan informasi, pengetahuan, serta menambah wawasan yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan sistem pembelajaran SKS.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang memiliki objek penelitian serupa dengan penelitian ini tetapi fokusnya yang berbeda. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Agustina Tyas Asri Hardini yang berjudul “*Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga*”¹⁰. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang program sistem kredit semester yang telah berjalan di SMA Negeri 1 Salatiga. Sekolah ini telah menerapkan program sistem kredit semester ini telah lama sehingga diadakannya evaluasi sehingga nantinya bisa ada perubahan atau perbaikan mengenai program sistem kredit semester untuk kedepannya. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang program sistem kredit semester di sekolah. Perbedaannya ialah dalam penelitian ini objeknya adalah implementasi dari program sks sedangkan penelitian sebelumnya objeknya adalah evaluasi dari program sks.

Kedua, penelitian oleh Salis Irvan Fuadi yang berjudul “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS)*”¹¹. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan program sistem kredit semester karena dengan menggunakan program sistem kredit semester ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Terdapat persamaan dengan penelitian ini tentang penggunaan program sistem kredit semester dalam meningkatkan pembelajaran. Perbedaannya ialah pada penelitian ini membahas tentang implementasi dari program sks

¹⁰ Agustina Tyas Asri Hardini, “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga,” no. 20 (2016): hlm. 246–264.

¹¹ Salis Irvan Fuadi, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS)” 1, no. 1 (2018) hlm. 72-83.

dan penelitian sebelumnya membahas tentang inovasi pembelajaran dengan menggunakan program sks.

Ketiga, penelitian oleh YI Setyaningsih dan Harjito yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Melalui Metode Praktis Demonstratif Pada Kurikulum Sistem Kredit Semester*”¹². Dalam jurnal ini membahas tentang penggunaan metode praktis demonstratif dalam meningkatkan keterampilan siswa di laboratorium dalam kurikulum sistem kredit semester, dengan menggunakan program sks dan dilakukan beberapa kali percobaan pada akhirnya program sks ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemikirannya sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan di laboratorium. Terdapat persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan program sks dalam meningkatkan keterampilan. Perbedaannya terletak pada objeknya, peneliti objeknya pada prestasi belajar siswa dan peneliti sebelumnya objeknya adalah meningkatkan keterampilan siswa di laboratorium.

G. Kerangka Teori

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program sistem kredit semester di MAN 3 Model Palembang.

1. Sistem Kredit Semester

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat (1) menjelaskan “setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapatkan

¹² Y I Setyaningsih, “Peningkatan Keterampilan Laboratorium Melalui Metode Praktis Demonstratif Pada Kurikulum Sistem Kredit Semester” 2, no. 2252 (2013). hlm. 127-133.

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas yang ditetapkan”.¹³

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 158 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 menyebutkan bahwa “Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang siswanya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh siswa. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh siswa sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)”.¹⁴

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem pendidikan dimana siswa bisa memilih sendiri mata pelajaran serta beban belajar dalam Satuan Kredit Semester (SKS) yang akan diikuti disetiap semester. Beban belajar

¹³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *op. cit.* hlm. 5.

¹⁴ SMA, *op. cit.*, hlm 5.

tersebut satu SKS meliputi, satu jam kegiatan mandiri, satu penugasan terstruktur dan satu jam pembelajaran tatap muka dan.¹⁵

2. Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester

a. Unsur-unsur Beban Belajar

Dalam satu SKS, beban belajar meliputi beberapa unsur diantaranya:

- 1) Kegiatan tatap muka yaitu interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- 2) Kegiatan terstruktur yaitu kegiatan belajar dalam pendalaman materi oleh peserta didik agar tercapai kompetensi dasar yang ditentukan dengan waktu penyelesaian tugas yang ditentukan oleh pendidik.
- 3) Kegiatan mandiri yaitu kegiatan belajar untuk pendalaman materi oleh peserta didik agar tercapai kompetensi dasar yang ditentukan dengan waktu penyelesaian yang telah diatur dengan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik.¹⁶

b. Cara Menetapkan Beban Belajar

Untuk SMA/MA ditetapkan beban belajar sks sebagai berikut:

- 1) Jam beban belajar dalam kegiatan tatap muka setiap jenjang sebagai berikut.
 - a) SMP/MTs berlangsung selama 40 menit.
 - b) SMA/MA berlangsung selama 45 menit.

¹⁵ M.Pd Dr. Rusman, *Belajar&Pembelajaran* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017). hlm. 24

¹⁶ *Ibid.* hlm. 25

- c) SMK/MAK berlangsung selama 45 menit.
- 2) Pada SMP/MTS waktu dalam penugasan terstruktur serta kegiatan mandiri untuk peserta didik maksimum 50% dari jumlah waktu belajar dari mata pelajaran yang bersangkutan.
- 3) Pada SMA./MA/SMK/MAK waktu untuk penugasan terstruktur serta kegiatan mandiri untuk peserta didik maksimum 60% dari jumlah waktu belajar dari mata pelajaran yang bersangkutan.
- 4) Penetapan Beban Belajar SKS untuk SMA/MA
 Perlunya perpaduan semua komponen beban belajar baik untuk sistem paket maupun SKS sebelum menetapkan beban belajar SKS untuk SMA/MA.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Yang dilakukan ialah langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan. Menurut Zainal Arifin yang dikutip dalam buku Sugiono penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan secara wajar dan apa adanya sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif.¹⁷

Lexy H Moleong mengungkapkan, metode kualitatif menggunakan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu menyesuaikan metode kualitatif

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*, cet. Ke-15 (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 3.

lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan jamak. Kemudian, hakikat hubungan antara peneliti dan informan disajikan secara langsung. Dan terakhir, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁸

2. Sumber Data dan Informan Penelitian

Arikunto menyatakan, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh baik dari manusia maupun non manusia.¹⁹ Maka dari itu, sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertamanya.²⁰ Dalam penelitian ini data primernya ialah Ketua serta bagian pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester. Data primer lainnya yaitu Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru, serta peserta didik. Data primer dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Sistem Kredit Semester yang didalamnya mengenai tentang Perencanaan dan Evaluasi Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan pendukung dari data primer. Sumber dari data ini yaitu literatur dan referensi yang memiliki hubungan dengan judul serta pembahasan penelitian contohnya yaitu catatan, jurnal,

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁹ Suharasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 107.

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

buku, serta dokumen.²¹ Dalam penelitian ini data sekunder berkaitan dengan dokumen serta literatur yang mendukung penelitian.

c. Informan Penelitian

Informan menjadi sumber data di penelitian kualitatif. Informan yang dipilih merupakan narasumber yang mengetahui fokus masalah yang diteliti, dan peneliti hendaklah berinteraksi baik dengan informan.²²

Kunci informan dalam penelitian ini adalah Ketua Program SKS MAN 3 Model Palembang. Dan informan lainnya adalah Kepala Sekolah, Kepala Program SKS, Wali Kelas, Guru serta Siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dilaksanakan dalam teknik pengumpulan data. Untuk data yang akurat serta menemukan standar peneliti harus mengumpulkan data dengan berikut :

a. Observasi

Menurut Muri Yusuf Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan fenomena suatu data yang dilakukan secara sistematis pengamatan dilakukan secara langsung maupun tidak terhadap objek penelitian yaitu MAN 3 Model Palembang.²³ Peneliti langsung melakukan pengamatan secara langsung mengenai situasi, kondisi, serta hal yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Observasi

²¹ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 122.

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 42.

²³ *Ibid.*, hlm. 139.

digunakan untuk mengetahui program Sistem Kredit Semester di MAN 3 Model Palembang, khususnya adalah Pelaksanaan Sistem Kredit Semester.

b. Wawancara

Wawancara ialah cara memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab dengan narasumber. Kelebihan dari teknik wawancara yaitu dapat secara detail untuk menegajukan sebuah pertanyaan..²⁴ Kaelan menyatakan, dengan wawancara peneliti akan lebih dalam tentang partisipan dalam menjelaskan fenomena dan situasi yang terjadi, yang tidak bisa dilakukan melalui observasi.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang program sistem kredit semester yang ada di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 3 Palembang, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sistem kredit semester, tentang sejarah program sistem kredit semester di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Model Palembang.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan lainnya. tmetode ini dianggap lebih mudah dibandingkan ddengan angket, wawancara, observasi ataupun tes.²⁵

²⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipiner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 110-111.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 160.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti arsip dan dokumen penting di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Model Palembang, yang berhubungan penelitian. Dokumentasi tersebut berupa foto pelaksanaan program sistem kredit semester serta pegawai yang bersangkutan yaitu Waka Kurikulum maupun Ketua Program SKS serta guru dan siswa.

4. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Bogdan menyatakan dalam buku Sugiyono Analisis data adalah proses mencari serta menyusun data dengan sistematis dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan lainnya, sehingga bisa dipahami dan diberitahu dengan orang lain.²⁶ Maka Analisis data adalah proses yang dilewati oleh peneliti untuk mencari data yang valid secara sistematis dan mampu berpikir untuk memecahkan permasalahan yang dihasilkan dari wawancara, dokumen, catatan, dll.

Analisis data sudah dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan sampai setelah dari lapangan. Pernyataan ini dikemukakan oleh Nasution yakni analisis data mulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan hingga penulisan selesai.²⁷ Analisis data saat peneliti mengumpulkan data yang sedang berlangsung seperti wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban dari informan, dan jika jawabannya kurang memuaskan maka peneliti melanjutkannya sampai mendapatkan data yang dianggap valid.

²⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 244.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 245.

Kaelan mengemukakan dalam analisis data banyak cara yang dapat diikuti, tetapi ia menyebutkan langkah-langkah yang lazim digunakan pada analisis penelitian kualitatif, diantaranya:²⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan yang dituangkan secara rinci dengan uraian yang akan terus menambah kesulitan jika tidak dianalisis sejak awal disebut dengan reduksi data. Data yang direduksi memberi gambaran lebih tajam mengenai hasil pengamatan serta mempermudah untuk mencari ulang data yang diperoleh jika dibutuhkan. Data ini merupakan bahan mentah yang disingkat, direduksi, serta disusun sistematis agar lebih mudah dikendalikan. Anis Fuadi mengemukakan bahwa reduksi data adalah memilih data pokok sesuai dengan kelompok dan dianalisis untuk melihat pola-pola tertentu.²⁹

Pada penelitian reduksi data untuk mencari hubungan serta fokus data berkaitan dengan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif mendisplay data bisa melalui tabel, grafik dan sebagainya. Dengan menggunakan penyajian data maka data tersebut terorganisir, tersusun dalam pola dan mudah dipahami. Menurut Burhan Bungin, peneliti memperhatikan data lapangan yang terkumpul, selanjutnya data itu dipilih, disederhanakan dan dikumpulkan

²⁸ Kaelan, *op. cit.*, hlm. 132-135.

²⁹ Kandung Sapto Nugroho Anis Fuadi, *Pedoman Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16.

berdasarkan kategori atau pengelompokan tertentu.³⁰ Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif.³¹

Peneliti menggunakan display data untuk meneliti Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Model Palembang.

5. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk mengambil kesimpulan, perlu mencari berupa tema, pola, persamaan, hubungan, hal yang sering muncul, dan lainnya. Pada awalnya kesimpulan bersifat tentatif serta diragukan, namun dengan bertambahnya data, kesimpulan akan bersifat “grounded” (Teori Inti).

Peneliti perlu memverifikasi kesimpulan selama berlangsungnya penelitian untuk tercapainya tujuan dan validitas akan lebih terjamin.³²

Analisis lapangan penelitian kualitatif mengenal adanya analisis data analisis secara intensif dan pengumpulan data. Sewaktu berada di lapangan, analisis data menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode, kemudian peneliti menganalisis data dari tahap sebelumnya.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari bermacam sumber dengan variasi teknik pengumpulan data secara kontinu. Data penelitian tersebut dianalisis dengan reduksi data

Data yang terkumpul di reduksi untuk mendapatkan analisis data. Kemudian disajikan, serta membuktikan atau menyimpulkan hasil

³⁰ Burhan Bungin, *op. cit.*, hlm. 297.

³¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 249.

³² Anis Fuadi, *op. cit.*, hlm.17.

penelitian dan terakhir dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.³³

a. Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif serta diskusi sesama teman,³⁴

Dipenelitian ini peneliti memilih triangulasi, menurut Connie Chairunnisa triangulasi adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang sama peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda³⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu diantaranya:³⁶

1) Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi adalah sumber untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data.

2) Triagulasi Teknik

kegiatan mengecek data dengan sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data.

3) Triangulasi Waktu

³³ *Ibid.*, hlm. 17.

³⁴ Connie Chairunnisa, *Metodologi Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana, 2017), hlm. 177.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 246.

Kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu. Wawancara di pagi hari dengan suasana yang masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknis pada penelitian Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Model Palembang.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan umum tentang pelaksanaan program Sistem Kredit Semester. Kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester (SKS), Pengelolaan SKS, komponen beban belajar, cara menentukan beban belajar, landasan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS), prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), ruang lingkup dan tujuan Sistem Kredit Semester (SKS).

BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Meliputi gambaran umum, profil madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sarana dan prasarana di MAN 3 Model Palembang.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Meliputi hasil penelitian, hasil wawancara, observasi dan analisis sesuai dengan metode penelitian..

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran dari peneliti untuk perbaikan.